

## ABSTRAK

### PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI *GROUP INVESTIGATION* PADA PEMBELAJARAN IPS

Oleh

FARADILLA ABRINA PUTRI\*)  
NELLY ASTUTI\*\*)   
SULISTIASIH\*\*\*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes yang menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** aktivitas, hasil belajar, *group investigation*.

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **INCREASE ACTIVITIES AND RESULTS OF THROUGH GROUP INVESTIGATION ON SOCIAL STUDIES**

**BY**

**FARADILLA ABRINA PUTRI\*)  
NELLY ASTUTI\*\*)   
SULISTIASIH\*\*\*)**

The purpose of this research is to increase the activities and the result of student study by implementing cooperative learning group investigation type. This type of research is a classroom action research consists of two cycles. The data collected by observation and test, the instrument by using observation sheets and test questions. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results showed that the model of cooperative learning group investigation type can enhance the activities and the result of student study.

**Kata kunci:** Activities, study result, *group investigation*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan sumber daya manusia berkualitas dapat ditingkatkan. Melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya yang dapat menumbuhkan potensi dalam dirinya guna beradaptasi dengan lingkungan dan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Desember 2015, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi, Lampung Tengah yang memiliki aktivitas belajar yang masih rendah, serta hasil belajar pada mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi mengenai hasil belajar IPS. Melihat fakta-fakta pada saat pembelajaran IPS diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi. Pola pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa tidak mudah memahami pelajaran, karena pembelajaran IPS di kelas tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak pasif. Beberapa indikasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas tersebut masih rendah. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Menurut Rusman (2012: 202) keberhasilan belajar dan kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat termotivasi apabila pembelajaran dilakukan oleh teman kelompoknya. Selanjutnya, Rohman (2009: 186) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling kebergantungan positif antar-individu, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar-siswa, dan evaluasi proses kelompok.

Salah satu tipe model *cooperative learning* yaitu *group investigation*. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* dirasa dapat menjadi solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 71) model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dari aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu

mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Sharan & Sharan dalam Huda (2013: 292) *group investigation* merupakan salah satu tipe kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Menurut Slavin (2005: 216) *group investigation* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari siswa. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntunan dari proyek anggota kelompok. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* diharapkan mampu mempengaruhi cara berpikir siswa untuk berpikir logis, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, serta melatih kemampuan berkomunikasi yang baik bagi siswa. Beberapa hal tersebut karena model ini mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga suasana menjadi hangat.

Aktivitas belajar siswa merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sadiman (2006: 100) aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Selanjutnya, Hanafiah dan Suhana (2010: 23) menjelaskan bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kunandar (2010: 277) berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Menurut Hamalik (2011: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Djahiri dalam Susilawati dan Rustiati (2013: 3) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Tujuan peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yaitu karena model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 73) model *cooperative learning* tipe *group*

*investigation* memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas dan dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Kunandar (2013: 44-45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui *treatment* tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini dilakukan sebanyak beberapa siklus yang di dalamnya terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardhani (2007: 2.4), setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data berupa nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dan lembar tes hasil belajar pengetahuan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar sikap, hasil belajar keterampilan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar pengetahuan siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang dibelajarkan. Alat pengumpul aktivitas belajar berupa lembar observasi dengan indikator aktivitas antara lain: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) Terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Melaksanakan diskusi kelompok. Selain itu, untuk alat pengumpul hasil belajar sikap siswa berupa lembar observasi dengan sikap yang diamati antara lain: (1) percaya diri dan (2) kerjasama. Adapun alat pengumpul hasil belajar keterampilan siswa berupa lembar observasi dengan aspek penilaian keterampilan antara lain: (1) keterampilan sosial dan (2) keterampilan berkomunikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah terletak di Dusun 1 Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung

Tengah didirikan pada tahun 1976, di atas tanah seluas  $\pm 2.600 \text{ m}^2$  dan resmi dipergunakan untuk pendidikan. Kepala SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah yang menjabat saat ini adalah Bapak Heri Sugianto, S. Pd. SD. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/ 2016. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah. Observasi dan wawancara dilakukan dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut. (1) Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi. (2) Pembelajaran IPS di kelas IV B membuat siswa tampak pasif. (3) Pembelajaran IPS di kelas IV B masih didominasi oleh guru. (4) Rendahnya aktivitas siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah. (5) Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah, yaitu 60% atau 12 orang yang masih berada di bawah KKM. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran tersebut perlu diadakannya perbaikan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* dirasa tepat dalam memperbaiki pembelajaran IPS kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah, karena dengan model ini siswa akan terbiasa berdiskusi dengan teman, dan berpikir dengan skill level tinggi sehingga diharapkan seluruh siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, peneliti mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan dua, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Februari dan 17 Februari 2016 dengan materi pokok "Teknologi dan Teknologi Produksi". Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Februari dan 24 Februari 2016 dengan materi pokok "Teknologi Komunikasi dan Teknologi Transportasi". Siklus I kinerja guru dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada katagori baik dengan nilai 70,52. Aktivitas belajar dengan menerapkan moodel *cooperative learning* tipe *group investigation* pada katagori aktif dengan nilai 68,12. Sikap siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada katagori cukup baik dengan nilai 61,67. Keterampilan siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada katagori cukup terampil dengan memperoleh nilai 63,33. Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 67 dengan siswa yang tuntas 14 orang siswa (70%), dan 6 orang siswa (30%) yang belum tuntas.

Pada siklus II kinerja guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85,73. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 83,12. Sikap siswa dengan menerapkan model *cooperative learning*

tipe *group investigation* pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78,75. Keterampilan siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada kategori terampil dengan nilai rata-rata 79,17. Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 75, dengan siswa yang tuntas 17 orang siswa (85%), dan 3 orang siswa (15%) yang belum tuntas.

### Rekapitulasi kinerja guru setiap siklus

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai	70.52	85.73
2.	Katagori	Baik	Sangat baik
3.	Peningkatan nilai	15.21	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kinerja guru meningkat pada tiap siklusnya. Nilai kinerja guru pada siklus I yaitu 70,52 dengan kategori baik meningkat 15,21 pada siklus II menjadi 85,73 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kinerja guru dikarenakan adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti setelah berkolaborasi merefleksi hasil pelaksanaan siklus I. Peningkatan kinerja guru yang telah dialami guru merupakan sebuah prestasi bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 29), yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

### Rekapitulasi aktivitas siswa setiap siklus

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai aktivitas siswa	68.12	83.12
2.	Katagori	Aktif	Sangat Aktif
3.	Peningkatan nilai	15	
4.	Persentase siswa aktif	60%	80%
5.	Peningkatan presentase	20%	

Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan katagori aktif, yaitu dengan nilai 68,12. Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan aktivitas sangat aktif, yaitu dengan nilai 83,12. Nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 15. Apabila dilihat dari siswa aktif secara klasikal, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan persentase siswa aktif 60%, kemudian pada siklus II menunjukkan 80%. Persentase siswa aktif secara klasikal mengalami peningkatan 20%. Berikut disajikan data dalam bentuk grafik untuk memudahkan dalam mengamati. Dilihat dari rekapitulasi aktivitas siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 73) model *cooperative*

*learning tipe group investigation* memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

### Rekapitulasi hasil belajar siswa setiap siklus

No.	Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai hasil belajar siswa	65.25	77.63
2.	Peningkatan hasil belajar siswa	12.38	
3.	Kategori	Baik	Baik
4.	Persentase ketuntasan klasikal	65%	80%
5.	Peningkatan persentase hasil belajar siswa	15%	

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65.25, kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77.63. peningkatan nilai hasil belajar adalah 12.38. Selanjutnya, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal, pada siklus I memperoleh 65% dan siklus II memperoleh 80%. Peningkatan persentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 15%. Terjadi peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation* berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS. Sebagai mana pendapat Kurniasih dan Sani (2015: 73) yang menyatakan bahwa model *cooperative learning tipe group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### SIMPULAN

Penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan aktivitas aktif dengan nilai 70.62 dan persentase siswa aktif 60%. Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan aktivitas sangat aktif dengan nilai 83.12 dan persentase siswa aktif 80%. Aktivitas siswa dan persentase siswa aktif siklus I dan siklus II meningkat 12.5 dan 20%. Hasil belajar siswa pada siklus I 65.25 kategori “Baik” dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 65%. Hasil belajar siswa pada siklus II 77.63 kategori “Baik” dengan persentase ketuntasan belajar siswa 80%. Hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat 12.38 dan 15%.

### DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.



- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bumi Aksara. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.
- Sadiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Susilawati & Ita Rustati. 2013. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press. Bandung.
- UU No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.